

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI MANAJEMEN
RUMAH SAKIT TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
DI RS ORTOPEDI PROF. DR. R. SOEHARSO
SURAKARTA TAHUN 2010**



Skripsi ini Disusun untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

TRI HARYATI

J4100 80 204

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penetapan Indonesia Sehat 2015 sebagai visi kesehatan, merupakan wujud pembaharuan kebijakan dalam pembangunan kesehatan, yaitu paradigma sehat yang inti pokoknya adalah mengharapkan perilaku masyarakat yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan; mencegah risiko terjadinya penyakit; melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya; sadar hukum; serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (*safe community*) (DepKes, 2009). Rumah sakit sebagai salah satu tempat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dituntut agar dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan mutu pelayanan dengan mendayagunakan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan kesehatan.

Peningkatan kebutuhan masyarakat atas pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit sejalan dengan peningkatan kebutuhan pada informasi yang lengkap dan akurat. Hal ini menuntut manajer untuk bekerja secara profesional guna mendukung visi Indonesia Sehat 2015. Indonesia sehat akan tercapai dengan baik apabila didukung salah satunya oleh tersedianya sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Informasi yang tersedia sebaiknya memiliki karakteristik yaitu memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*broadscope*), disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas (*aggregation*), mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (*integration*), dan tepat waktu (*timeliness*) (Evelyne,

2003). Gordon B. Dafis (dalam Sutanta, 2003) menambahkan karakteristik informasi ditentukan berdasarkan ketelitian (*accuracy*) dan kejelasan (*clarity*).

Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan kebijakan yang menjadi pedoman bagi penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta. Peraturan Pemerintah yang tertera dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 pada Bab XIV tentang pengelolaan informasi kesehatan harus dibuat. Penyedia pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, juga diwajibkan memiliki sistem informasi manajemen rumah sakit seperti disebutkan dalam Undang-Undang nomor 44 tahun 2009 (pasal 52) tentang rumah sakit. Sistem informasi manajemen (SIM) rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan upaya peningkatan mutu kesehatan.

Sistem informasi manajemen dengan karakteristik tersebut pada rumah sakit dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan informasi tertentu sesuai dengan kebutuhan/permasalahan unit-unit organisasi rumah sakit. SIM bertujuan untuk memberikan dukungan berupa pengolahan transaksi pada tingkat operasional dan sedikit dukungan pada tingkat perencanaan taktis serta pengendalian manajemen. Semuanya itu berfungsi untuk meningkatkan kinerja manajer pada rumah sakit. Salah satu kinerja manajer pada rumah sakit dapat dilihat dari kemampuan manajer dalam memanfaatkan informasi yang ada untuk melayani kebutuhan-kebutuhan informasi dalam memberikan dukungan pada proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Sutanta, 2003).

SIM yang memiliki karakteristik *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*, *accuracy*, dan *clarity* berperan untuk membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai tindakan yang dapat dilakukan pada aktivitas

peningkatan kinerja manajer dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Hal ini berarti semakin terpenuhinya karakteristik SIM maka akan semakin mudah manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada tahun 2008 mulai menggunakan aplikasi dari vendor (jasa pihak ketiga) PT. Buana yang diberi nama Manajemen Informasi Rumah Sakit (MIRSA) dalam mendukung SIMRS.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa aplikasi MIRSA yang digunakan di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta masih dalam tahap transisi, yaitu penggunaan aplikasi tersebut masih didukung dengan laporan manual. Sistem manual belum bisa ditinggalkan sama sekali dalam proses ini karena sering ditemukan perbedaan hasil antara data pada MIRSA dan data di pencatatan manual. Para manajer dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan menggunakan data pada MIRSA.

Informasi yang dihasilkan dari aplikasi MIRSA belum memenuhi karakteristik *broadscope*. Diketahui 40% responden menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan tidak lengkap dan masih dibutuhkan informasi tambahan dari luar SIM. Hasil observasi terhadap karakteristik *aggregation* diketahui bahwa 60% responden menyatakan informasi yang dihasilkan tidak dikategorikan sehingga membutuhkan waktu untuk meringkas informasi yang ada. Karakteristik *integration* diketahui bahwa 60% responden memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan informasi, dan 60% responden menyatakan bahwa terkadang persepsi antar responden tidak sama dalam menginterpretasikan informasi.

Hasil observasi terhadap karakteristik *timeliness* diketahui bahwa 40% informasi langsung dimanfaatkan pada saat pengambilan keputusan dan 40% dari informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer. Pada karakteristik *accuracy* diketahui bahwa 60% responden menyatakan pengecekan data tidak dapat dilakukan dengan runtut dan ada kesukaran. Karakteristik *clarity* diketahui bahwa 60% responden dapat menginterpretasikan informasi sesuai dengan keahliannya. Hal ini akan berpengaruh pada aktivitas peningkatan kinerja manajer, karena data yang tidak benar dan sesuai dengan karakteristik informasi yang dibutuhkan akan menghasilkan informasi yang salah, dalam sistem informasi sampah data akan menghasilkan sampah pula (*garbage in garbage out*). Data yang salah menghasilkan informasi yang tidak memberikan kontribusi dalam mendukung kinerja manajer di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Hasil survei yang pernah dilakukan oleh *the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) & Lawrence S. Maisel* mengenai pengukuran kinerja menyatakan bahwa sebanyak 77% responden menyetujui bahwa karakteristik informasi yang berkualitas penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. Nazaruddin menguji mengenai pengaruh antara desentralisasi dan karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa informasi yang memiliki karakteristik *broadscope*, tepat waktu (*timeliness*) memiliki agregasi dan terintegrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Evelyne 2003). Mukhtar (2007), menguji pengaruh manfaat terhadap penggunaan aktual SIM dan berpengaruh signifikan dengan koefisien nilai sebesar 3.161, Mukhtar (2007) menyarankan agar manajer perlu mempromosikan SIMRS sebagai suatu program unggulan guna meningkatkan efektivitas manajemen dan meningkatkan mutu pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh karakteristik informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh karakteristik informasi manajemen rumah sakit terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *broadscope* terhadap kinerja manajerial;
- b. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *aggregation* terhadap kinerja manajerial;
- c. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *integration* terhadap kinerja manajerial;
- d. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *timeliness* terhadap kinerja manajerial;
- e. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *accuracy* terhadap kinerja manajerial;

- f. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *clarity* terhadap kinerja manajerial;
- g. Menganalisis pengaruh karakteristik informasi *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*, *accuracy*, dan *clarity* secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam memperkaya pengetahuan tentang pengaruh karakteristik informasi manajerial terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2010 dan mempraktekkan ilmu dalam memberi solusi terkait masalah manajerial.

2. Bagi Manajer Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta

Manfaat penelitian ini bagi Manajer Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta adalah sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan evaluasi kinerja manajerial dalam memilih dan mengelompokkan informasi berdasarkan karakteristik informasi yang tepat sehingga informasi yang diterima memberikan kontribusi dalam membuat kebijakan pengambilan keputusan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian yang berguna dalam pengembangan pendidikan dan sebagai bahan referensi yang nantinya akan berguna bagi penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pengaruh karakteristik informasi manajemen rumah sakit yang meliputi karakteristik *broadscope*, *aggregation*, *integration*, *timeliness*, *accuracy*, dan *clarity* terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta tahun 2010.